

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI GOYANG SONDER
KARYA WIDODO PUJO BINTORO**



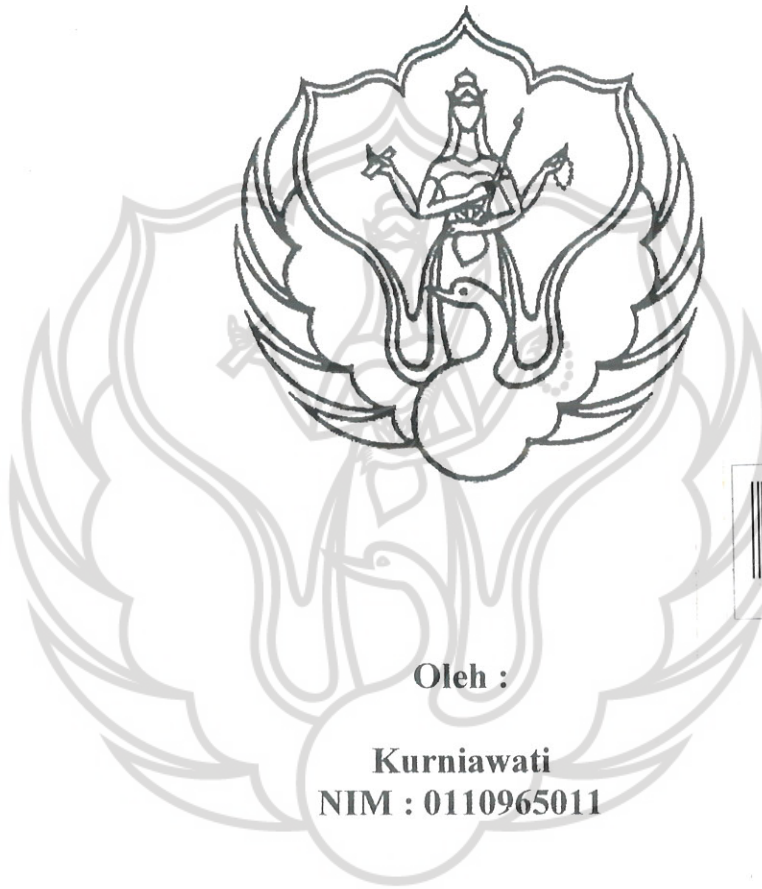
Oleh :

Kurniawati

NIM : 0110965011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2006/2007**

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI GOYANG SONDER
KARYA WIDODO PUJO BINTORO**



Oleh :

**Kurniawati
NIM : 0110965011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2006/2007**

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI GOYANG SONDER
KARYA WIDODO PUJO BINTORO**



Oleh :

Kurniawati
NIM : 0110965011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-I
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2006/2007**

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal, 27 Juni 2007

Dra. Sri Hastuti, M. Hum
Ketua

Dra. Supriyanti, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota

Dra. Budi Astuti, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota

Bambang Pudjaswara, S.S.T., M. Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
NIP. 130 909 903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Kurniawati



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat dan ridho-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis yang berjudul “ Analisis Koreografi Tari Goyang Sonder Karya Widodo Pujo Bintoro “ merupakan wujud pertanggungjawaban peneliti sebagai hasil studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diajukan guna menempuh salah satu syarat ujian tugas akhir Studi S-1 Seni Tari Minat Utama Pengkajian Tari di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, ijin peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Supriyanti, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan keikhlasan waktu, motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses hingga selesinya karya tulis ini.
3. Drs Hendro Martono, M.Sn., selaku dosen pembimbing studi atas dukungannya.

4. Seluruh staff pengajar Jurusan Tari dan karyawan karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Widodo selaku koreografer, Ibu Endang Tri Yulianti, Bapak Perno Hadi Suyanto dan Pramono atas kesediaan waktu dan informasi yang diberikan selama proses penelitian.
6. Buat adik-adik SMKI, Nova, Atun, Erna, Heni dan Evi atas waktunya dalam pengambilan foto.
7. Kedua Orang Tua terimakasih atas dukunganya.
8. Suami dan anaku atas kasih sayang dan keikhlasan yang telah diberikan, tanpa kesabaran, semangat dan pengertiannya penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, peneliti mengharapkan agar karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi dalam bentuk bacaan. Tak lupa peneliti haturkan kata maaf apabila ucapan dan tindakan peneliti tiada bekenan. Semoga bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Kurniawati

RINGKASAN

ANALISIS KOREOGRAFI TARI GOYANG SONDER KARYA WIDODO PUJO BINTORO

Oleh : Kurniawati

Analisis koreografi merupakan penelitian yang menguraikan tentang keseluruhan aspek-aspek yang terdapat dalam tari Goyang Sonder. Aspek-aspek tersebut adalah gerak yang meliputi tenaga, ruang dan waktu. Iringan, tata rias dan busana kemudian dianalisis perbagian sehingga dapat menunjukkan secara lengkap analisis koreografi tari Goyang Sonder.

Metode yang digunakan adalah diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis koreografi tari Goyang Sonder. Buku karangan Jacqueline Smith yang berjudul *Dance Composition : A Practical guide for teachers*, terjemahan Ben Soeharto ini digunakan untuk membedah permasalahan yang berkaitan dengan proses penciptaan tari Goyang Sonder. Buku ini menerangkan tentang proses penciptaan tari yang dilalui lewat beberapa tahap, yaitu lewat rangsang visual dengan melihat tari Tayub, rangsang kinestetik yaitu dengan mengolah beberapa motif gaya Yogyakarta, Surakarta dan Sunda, rangsang dengar yang diperoleh dari gending-gending gaya Yogyakarta dan Sunda. Buku Louis Elfedt yang berjudul *A Premier for Choreographers*, terjemahan Sal Murgianto ini digunakan untuk membantu permasalahan yang terdapat pada penggunaan elemen gerak yaitu tenaga, ruang dan waktu yang terdapat pada tari Goyang sonder.

Tari Goyang Sonder merupakan tarian yang terinspirasi dari tari Tayub. Tarian ini tidak meniru aslinya tetapi lebih menekankan pada pola pengembangan, dengan mengambil gaya Yogyakarta sebagai pijakannya. Seperti motif *kinantang*, *keplok asta*, *atur-atur* dan *kicat*. Gerak tersebut dikembangkan menjadi sebuah motif baru yang kemudian dipadukan dengan motif gerak Sunda dan Surakarta. Iringannya dibuat dinamis dan tidak monoton, hal ini terlihat digunakanya ketipung *renteng* yang suaranya mirip dengan kendangan Sunda ini agar dapat menghidupkan geraknya. Untuk kostumnya dibuat agar terlihat lebih menarik yaitu dengan atasan sebatas perut dan celana yang pada sisi kanan dan kiri tidak dibuat menyatu dan disambung tali sehingga pahanya sedikit terlihat.

Kata kunci : *Koreografi, Goyang Sonder.*

DAFTAR ISI

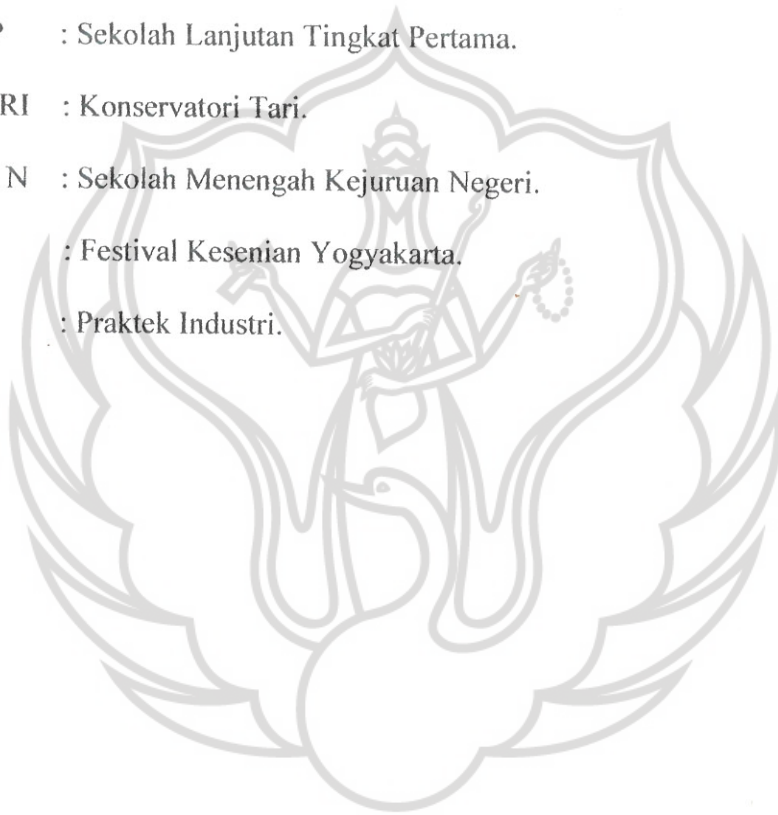
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Tahap pengumpulan data	8
a. Studi pustaka	8
	vii

	b. Wawancara	9
	c. Observasi	9
	2. Tahap analisis data	9
	3. Tahap penulisan laporan.....	10
BAB II	TINJAUAN UMUM TARI GOYANG SONDER	
	KARYA WIDODO PUJO BINTORO	11
	A. Latar Belakang Penciptaan Tari Goyang Sonder	11
	B. Profil Widodo Pujo Bintoro Selaku Koreografer.....	13
	C. Proses Penciptaan tari Goyang Sonder.....	17
	1. Ide kreatif	18
	2. Rangsang kreatif	18
	a. Rangsang visual	19
	b. Rangsang ide	19
	c. Rangsang kinestetis	20
	d. Rangsang dengar	23
BAB III	ANALISIS KOREOGRAFI TARI GOYANG SONDER	
	KARYA WIDODO PUJO BINTORO	24
	A. Elemen-elemen Gerak Tari Goyang Sonder.....	24
	1. Tenaga	24
	2. Ruang	25
	a. Ruang yang terbentuk oleh penari	25
	a.1. Arah	25

	a.2. Level	26
	a.3. Dimensi	26
	b. Pola lantai.....	27
	3. Waktu	28
	4. Susunan tari Goyang Sonder.....	27
	C. Iringan Tari Goyang Sonder	52
	D. Tata Rias dan Busana Tari Goyang Sonder	53
	E. Tempat Pertunjukan	54
BAB IV	KESIMPULAN.....	60
	DAFTAR SUMBER ACUAN.....	64
	A. Sumber tercetak.....	65
	B. Sumber tidak tercetak.....	65
	C. Nara Sumber.....	65
	D. Diskografi	65
	LAMPIRAN.....	66

DAFTAR SINGKATAN

- PNS : Pegawai Negri Sipil.
- ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- SD : Sekolah Dasar.
- SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- KONRI : Konservatori Tari.
- SMK N : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.
- FKY : Festival Kesenian Yogyakarta.
- PI : Praktek Industri.



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Susunan tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro..... 30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Sikap sendi loncat.....	46
Gambar 2	: Sikap <i>atur-atur</i>	47
Gambar 3	: Sikap <i>sendi</i> loncat	48
Gambar 4	: Sikap <i>lontang seblak sampur</i>	49
Gambar 5	: Sikap <i>sendi mendak jilling</i>	40
Gambar 6	: Pola lantai lengkung.....	51
Gambar 7	: <i>Make up corrective</i> penari Goyang Sonder.....	55
Gambar 8	: Sanggul modern pada tari Goyang Sonder.....	56
Gambar 9	: Baju rompi Pada Tari Goyang Sonder.....	57
Gambar 10	: Celana sebatas lutut pada tari Goyang Sonder.....	58
Gambar 11	: Busana tari Goyang Sonder.....	59
Gambar 12	: Sikap motif jalan.....	71
Gambar 13	: Sikap motif <i>kinantang</i>	72
Gambar 14	: Sikap motif <i>kicat seblak sampur</i>	73
Gambar 15	: Sikap motif <i>lontang seblak sampur</i>	74
Gambar 16	: Sikap motif <i>keplok asta gedrug</i> mundur.....	75
Gambar 17	: Sikap motif <i>penthang asta tepuk bahu</i>	76
Gambar 18	: Sikap motif <i>kipat sampur</i> menyudut.....	77
Gambar 19	: Sikap motif <i>obah</i> bahu maju mundur.....	78
Gambar 20	: motif <i>lontang penthang asta</i> kanan kiri.....	79

Gambar 21	: Sikap motif <i>obah bahu</i>	80
Gambar 22	: Sikap motif <i>goyang pinggul</i>	81
Gambar 23	: Sikap motif <i>atur-atur</i>	82
Gambar 24	: Sikap motif <i>Penthang asta tepuk pundak</i>	83
Gambar 25	: Sikap motif <i>Jalan</i>	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Istilah.....	67
Lampiran 2	: Daftar Gambar.....	71
Lampiran 3	: Daftar Iringan tari Goyang Sonder.....	85



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi tradisi.¹ Tari tradisi merupakan tari-tarian yang berusia cukup lama hidup dan berkembang secara turun temurun dan sampai sekarang masih tetap hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu kesenian tradisional yang hadir sangatlah erat hubungannya dengan lingkungan dimana tarian itu lahir. Ia tidak mandiri, tetapi luluh lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama/kepercayaan dan lain-lain.²

Tari tradisi digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam menciptakan tari Goyang Sonder yang didukung oleh segenap kemampuan dan perbendaharaan gerak yang dimiliki, lewat pengalaman Widodo selaku koreografer menyaksikan tari Tayub. Menurut catatan di perpustakaan Mangkunegaran, *nyub* berasal dari kata *tayub* yang terdiri dari dua kata yaitu *mataya* yang berarti tari, dan *guyub* yang berarti rukun bersama. diperkirakan timbul perubahan dari dua kata menjadi satu : *ma-taya* dan *gu-yub* menjadi *tayub*

Tari Goyang Sonder berpijak pada kesenian rakyat yaitu Tayub yang selalu diadakan di daerah Sendang Agung, Minggir, Sleman, setiap tahun sekali pada

¹. Rosyid Abdul Rahman, *Khasanah Tari Daerah*, Jakarta : PT:Rais utama, 1981, p.15.

².Ben Soeharto, *Tayub : Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Bekerjasama Dengan Art line, 1999, pp.1--2

upacara bersih desa. Upacara ini diawali dengan napak tilas perjalanan Ki Ageng Tunggul Wulung dari dusun Diro, Sendang Mulya, Minggir, Sleman, menuju petilasan *mukswanya* atau hilangnya Ki Ageng Tunggul Wulung di Desa Tengahan Sendang Agung Minggir Sleman. Dengan arak-arakan prajurit pusaka dan dilanjutkan dengan pertunjukan tari Tayub yang dapat diikuti oleh pengunjung. Upacara ini diadakan pada hari Jumat *Pon* pada bulan Agustus., dengan tujuan untuk keperluan keselamatan desa dan juga *caos dahar* yang ditujukan kepada Ki Ageng Tunggul Wulung yang dimakamkan di desa tersebut.³

Tari Goyang Sonder yang diilhami tari Tayub ini telah mengembangkan Tayub menjadi suatu kemasan yang berbeda menurut kepribadian pencipta. Kepribadian merupakan watak seseorang yang konsisten dan dapat memberikan suatu identitas yang khusus atau ciri khas.⁴ Kata pengembangan mengandung dua pengertian, pengembangan dalam pengertian penggarapan dan pengembangan dalam artian penyebarluasan. Akan tetapi untuk hal ini yang dipakai adalah pengertian tentang penggarapan. Unsur-unsur dasar yang sudah ada diperkaya dengan penambahan atau penciptaan unsur-unsur baru yang ditunjang oleh daya kreasi sehingga timbul bentuk karya baru yang memiliki corak tersendiri.⁵ Tujuannya untuk mewujudkan ide baru

³. Soedarsono, *Mengenal Tari-tarian Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976, pp.194--195.

⁴. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1979, p.116.

⁵. Ben Soeharto, "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", Dalam Fred Wibowo Editor, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Propinsi DIY, Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan DIY, 1981, pp.110--111.

yang bersifat mengubah dan mencoba bentuk baru yang diwujudkan lewat bentuk garapan baru.⁶

Bentuk penyajiannya mempunyai ciri khas, hal ini terlihat pada pemilihan motif gerakannya. Tarian putri yang mengambil motif gerak tari putra seperti *kinantang* dan *keplok asta*. Motif gerak *kinantang* merupakan motif untuk karakter putra halus dan gagah yang memiliki watak keras, *kongas* atau banyak tingkah, angkuh, agak sombong dan mempunyai *greged*, sehingga terkesan dinamis.⁷ Selain itu terdapat pula motif gerak *lontang* yang terdapat pada tari Sunda, beberapa motif tari putri gaya Yogyakarta seperti *atur-atur* dan *kicat*, serta diperkuat juga dengan motif gerak yang mengandung unsur erotisme. Erotisme berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *eros* yang artinya adalah segala bentuk pengungkapan cinta antara pria dan wanita. dalam arti yang luas, erotis tidak hanya mencangkup aspek mental dalam seksualitas tetapi juga pengembangan rangsangan yang ditimbulkan oleh seksualitas.⁸ Hal ini terlihat dengan hadirnya motif gerak *goyang pinggul* dan motif gerak *obah bahu* maju mundur. Selain dari sisi gerak dari segi iringan juga menarik karena menggunakan instrumen *kemanak* yang tidak lazim dipergunakan untuk mengiringi tayuban. Instrumen yang digunakan meliputi seperangkat *gamelan Jawa* yang terdiri dari *bende*, *kempul*, *ketipung renteng*, *saron*, *kemanak*, *kenong* dan *gong*. Tata rias yang

⁶. Edi Sedyawati, *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Direktorat Pengembangan Kesenian, Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, pp.17--18.

⁷. Sasminto Mardowo "Dasar – Dasar dan Pengetahuan Mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta", Dalam Fred Wibowo Editor, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, *Op. cit.*, 1981, p.83.

⁸. Imam Budi Utomo, *et al*, *Erotisme Dalam Sastra Jawa Klasik*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001, p.3.

digunakan yaitu *corrective make up*. Busananya meliputi Baju rompi warna hitam, celana sebatas lutut warna hitam, *drapery* warna merah muda, *bokongan*, *stagen*, *epek timang*, *sampur*, *buntal*, *cunduk mlati*, dan *cunduk merang*.

Alasan pemilihan Tari Goyang Sonder sebagai obyek penelitian, karena Tari Goyang Sonder ini memiliki spesifikasi gerak yang tidak ditemui pada tari yang lain. Hal ini terlihat pada pemilihan motif gerakannya. Tarian putri yang mengambil motif gerak putra yaitu *kalang kinantang* dan *keplok asta* yang telah dikembangkan, dengan memadukan beberapa unsur gerak Sunda seperti *lontang*, gaya Yogyakarta seperti *kicat* dan *atur-atur*, dan gaya Surakarta seperti *mudra penthang asta*.

B. Rumusan Masalah

Tari Goyang Sonder mempunyai ciri khas yang tidak ditemui pada tari yang lain, yaitu tarian putri yang mengambil motif gerak putra yaitu *kalang kinantang* dan *keplok asta* yang telah dikembangkan. Pengembangan di sini tidak terbatas pada gerakannya saja, akan tetapi juga pada iringan, tata rias dan busananya. Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu : Bagaimana koreografi Tari Goyang Sonder ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui, menganalisis dan mendiskripsikan koreografi Tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro.

D. Tinjauan Pustaka

Ben Soeharto dalam bukunya yang berjudul *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* (1999), BAB I, II, III, IV. Buku ini memberikan penjelasan tentang kata tayub yang terdiri dari dua kata yaitu: *mataya* dan *guyub* yang berarti rukun bersama. Diperkirakan timbul perubahan dari dua kata menjadi satu : *ma-taya* dan *gu-yub* menjadi tayub. Tayub pada intinya merupakan pertemuan antara pria-wanita, dimana laku ritus semacam ini diharapkan dapat menimbulkan kekuatan atau kesaktian daya tumbuh serta suburnya tanaman. Selain itu, dalam buku ini juga terdapat contoh fungsi tayub seperti pada tari Goyang Sonder yaitu sebagai tari hiburan. Buku ini sangat diperlukan karena berkaitan erat dengan ide awal dalam penggarapan Tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro yaitu tari Tayub yang selalu diadakan di Daerah Minggir, Sleman.

Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* (1979) menerangkan tentang wujud kebudayaan yang berupa ide, aktivitas dan hasil karya, serta devinisi kepribadian yang nantinya akan mendorong keinginan seseorang untuk berkesenian. Dalam buku ini juga di jelaskan tentang proses kebudayaan yaitu melalui proses kreatif yang pada akhirnya akan melahirkan karya baru. Selain itu dalam buku lain yaitu *Antropologi Baru* karangan S. Takdir Alisjahbana (1986) menerangkan bahwa tari sebagai ekspresi jiwa pencipta merupakan salah satu benda-benda estetik yang menghasilkan keindahan yang kesemuanya itu termasuk dalam benda-benda kebudayaan. Buku ini bermanfaat guna mengkaji tentang tari Goyang Sonder sebagai salah satu benda- benda kebudayaan yang dihasilkan oleh Widodo

sebagai seorang pribadi atau individu yang mempunyai watak dan kepribadian yang memungkinkannya menciptakan benda-benda kebudayaan.

Umar Kayam dalam bukunya *Seni, Tradisi dan Masyarakat* (1981) menerangkan tentang kesenian sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan, dengan demikian kesenian juga mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkannya untuk kemudian menciptakan karya baru. Kreatifitas Widodo yang nantinya dapat melahirkan sebuah karya tidak terlepas dari dirinya yang juga menjadi bagian masyarakat. Tari Goyang Sonder merupakan tarian yang terinspirasi dari Tayub yang selalu dipentaskan di daerah Minggir, Sleman.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto (1985). Buku ini digunakan peneliti untuk membahas tentang proses penciptaan tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu lewat rangsang visual dengan melihat tari Tayub di desanya, dan rangsang kinestetik dengan mengolah motif gerak gaya Yogyakarta rangsang dengar yaitu tertariknya Widodo terhadap *gending-gending* dari daerah Sunda dan Yogyakarta.

Lois Ellfedt, *A Primer for Choreographers*, terjemahan Sal Murgianto (1977). Buku ini menjelaskan tentang elemen-elemen dasar yang terdapat pada gerak. Bahwa dalam gerak terdapat elemen yang terdiri dari waktu yang meliputi faktor tempo, durasi dan ritme. Ruang yang meliputi arah, level, desain, dan dimensi. Tenaga mencakup intensitas, aksentuasi dan tekanan. Penjelasan tentang elemen-elemen dasar

gerak yang terurai diatas dapat digunakan untuk mengupas masalah yang terdapat pada elemen – elemen gerak pada tari Goyang Sonder.

E. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, variabel sebagai objek yang diteliti adalah tari Goyang Sonder, sedangkan variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai adalah analisis koreografi. Tari Goyang Sonder bersumber pada tari rakyat yaitu Tayub yang selalu dipentaskan di daerah Minggir, Sleman. Dalam pertunjukannya biasa ditarikan oleh penari putri berjumlah lebih dari satu orang.

Dalam penelitian ini, akan dibahas metode penelitian yang mencakup sistematika dan tahap-tahap prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif analisis yaitu bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai suatu obyek atau lebih jelasnya deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala pada kelompok tertentu atau gejala lain dengan masyarakat.⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dan koreografi. Pendekatan antropologi digunakan karena berkaitan dengan latar belakang Widodo sebagai seorang individu dalam menciptakan tari Goyang Sonder yang tercipta lewat rangsang visual koreografer terhadap kesenian Tayub sebagai seni tradisi masyarakat di Minggir, Sleman.

⁹. Moly. G. Tan, *Masalah Perencanaan Penelitian. Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1980, p.42.

Mengingat penelitian ini menyangkut tentang analisis koreografi, maka pendekatan koreografi sangat diperlukan guna mendiskripsikan dan menganalisis koreografi tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro yang diawali dengan rangsang visual. Penelitian berlanjut pada tahap untuk mengetahui bentuk koreografi tari Goyang Sonder yang meliputi elemen – elemen gerak seperti tenaga, ruang dan waktu. Iringan yang menyangkut tentang pola *gendhing*, serta tata rias dan buasananya. Aspek-aspek tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menunjukkan secara lengkap mengenai analisis koreografi tari Goyang Sonder.

Penelitian ini ditempuh melalui pengumpulan data serta penyusunan penelitian melalui berbagai tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tahap:

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku referensi sebagai sarana memperoleh informasi data tertulis. Hal ini dilakukan di Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan UNY, dan koleksi buku pribadi. Instrumen yang digunakan berupa alat tulis untuk mencatat data tentang koreografi tari Goyang Sonder.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan nara sumber yang terkait dengan obyek tulisan untuk mendapatkan data guna melengkapi data. Data tentang Goyang Sonder didapat dengan melakukan wawancara dengan nara sumber yaitu Widodo Pujo Bintoro selaku pencipta tari Goyang Sonder, Perno Hadi Suyanto selaku juru kunci makam Ki Ageng Tunggul Wulung, Pramono sebagai penduduk desa Keliran, Tri Endang Yulianti selaku ketua unit produksi SMK Negeri 1 Kasihan, sekaligus rekan kerja dan Atun selaku penari Goyang Sonder. Instrumen yang digunakan berupa alat tulis untuk mencatat keterangan yang disampaikan oleh nara sumber.

c. Observasi.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari data tulisan, di antaranya dengan cara mengamati dan mempelajari Tari Goyang Sonder secara langsung atau dengan melihat rekaman VCD yang diharapkan dapat diperoleh kenyataan yang terjadi di lapangan guna melengkapi data lisan dan tulisan.

2. Tahap analisis dan pengolahan data.

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data, kemudian dianalisis secara deskriptif analisis yaitu menjelaskan kembali secara tertulis obyek yang diamati sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang koreografi Tari Goyang Sonder, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang dituangkan di dalam tulisan.

3. Tahap penulisan laporan.

Hasil pengumpulan data tertulis sesuai dengan bagian-bagian kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dalam kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Tinjauan secara umum tari Goyang Sonder karya Widodo Pujo Bintoro yang meliputi Latar belakang penciptaan, profil Widodo selaku koreografer dan proses penciptaan tari Goyang Sonder.

BAB III akan mengulas lebih dalam tentang analisis koreografi Tari Goyang Sonder yang meliputi : Elemen-elemen gerak meliputi tenaga, ruang dan waktu. Tenaga yang terdiri dari intensitas dan aksen. Ruang yang terdiri dari arah, level dan dimensi serta pola lantai. Waktu yang meliputi durasi, tempo dan ritme. Iringan tari, tata rias, busana dan tempat pertunjukan.

BAB IV merupakan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian dan akan di tutup dengan daftar sumber acuan yaitu sumber tercetak dan nara sumber.